

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari penelitian – penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi yang sama serta persamaan dan perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Penyusunan penelitian baru juga membutuhkan referensi yang akan digunakan untuk mendukung penelitian baru yang disusun. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sherly & Yohannes (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *profitability*, *leverage*, *audit quality*, dan faktor lainnya terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *profitability*, *leverage*, *audit quality*, dan faktor lainnya terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan adalah 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020 yang terdiri dari 186 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sherly dan Yohanes, (2022) adalah *profitability* berpengaruh terhadap adanya *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* , *audit quality* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Variabel independen dan dependen/terikat yang digunakan yaitu *profitability*, *leverage*, dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Objek penelitian penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel independen yang berbeda yaitu *audit quality*.

2. Rosandi, (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak profitabilitas, *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*, mengetahui ada atau tidaknya memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, *inventory intensity*, dan *tax avoidance*. Sampel yang digunakan sebanyak 38 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data numerik yang diolah dengan metode statistik yang hasilnya akan diinterpretasikan sampai pada suatu kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosandi, (2022) adalah variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CETR, sehingga profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap CETR sehingga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel moderasi kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan CETR, dan

variabel moderasi kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan *inventory intensity* dengan CETR.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada variabel independen dan dependen/terikat yang digunakan yaitu profitabilitas, *inventory intensity* dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Objek penelitian penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2019. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
 - b. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional.
3. Sriyono & Andesto (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 32 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 sebagai sampel. Dari penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan leverage dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan leverage dan pertumbuhan penjualan tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh negatif hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, tetapi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Variabel independen dan dependen/terikat yaitu *profitability*, *leverage*, *sales growth* dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Objek penelitian penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel independen yang berbeda yaitu *company size*.

4. Sumantri et al., (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage* terhadap penghindaran pajak sebagai moderator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, *leverage* dengan

DER tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga membuktikan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen dan variabel dependen yaitu *sales growth*, *leverage* dan penghindaran pajak.
- b. Teknik analisis data regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Consumer Non – Cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang berbeda yaitu intensitas modal serta profitabilitas sebagai variabel moderator.

5. Nugrahadhi & Rinaldi, (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh EW Nugrahadi dan M Rinaldi (2021) adalah *capital intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial, *inventory intensity* berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Teknik analisis data regresi linier berganda.
- b. Variabel independen dan dependen/terikat yaitu *inventory intensity* dan *tax avoidance*.
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang berbeda yaitu *capital intensity*.
- b. Perbedaan tahun pengujian pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2014 – 2018. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017 – 2021.

6. Mocanu et al., (2021)

Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki faktor penentu penghindaran pajak di perusahaan Romania pada tahun 2013 – 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan kinerja keuangan yang lebih rendah dan rasio *leverage* yang lebih rendah lebih cenderung ke arah penghindaran pajak. Wilayah geografis dan sektor industri tempat perusahaan beroperasi juga menentukan

perilaku penghindaran pajak mereka. Peraturan fiskal yang diamandemen mulai tahun 2016 tidak mengarah pada eksaserbasi penghindaran pajak di kalangan pembayar pajak laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data regresi.
- b. Variabel independen dan dependen/terikat terdapat yaitu *leverage*, dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan 236 perusahaan swasta Romania yang menjadi pembayar pajak laba dan dinyatakan bersalah melakukan penghindaran pajak tahun 2013 – 2017. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel independen yang berbeda yaitu kinerja perusahaan.

7. Sinaga & Malau, (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 sampel dari 11 perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedestisitas, uji korelasi, uji determinasi, uji F dan uji T. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Malau (2019) adalah *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada variabel independen dan dependen/terikat terdapat kesamaan yaitu *inventory intensity* dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel penelitian yang berbeda yaitu *capital intensity*.

8. Ernawati et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak melalui praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia. Sebanyak 66 perusahaan manufaktur dalam kurun waktu lima tahun (2013 – 2017) dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian telah menemukan bukti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen dan penghindaran pajak. Praktik manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak melalui praktik manajemen laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data regresi.
- b. Variabel independen dan dependen/terikat terdapat kesamaan yaitu *profitability*, *leverage*, dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan Indonesia *Go Public* 2013 – 2017. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel yang berbeda yaitu *Company Size*.

9. Umar et al., (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019. Populasi penelitian ini adalah 181 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 47 perusahaan yang memenuhi kriteria tahun 2017 – 2019. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada variabel independen dan variabel dependen/terikat yaitu *leverage*, *sales growth*, profitabilitas, dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

10. Aulia & Mahpudin, (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sampel yang digunakan adalah 65 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Mahpudin (2020) adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara simultan dan parsial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data regresi linear berganda.

- b. Variabel independen dan dependen/terikat yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel independen yang berbeda yaitu ukuran perusahaan.

11. Chen (2020)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara *leverage* keuangan dan kinerja perusahaan dari perusahaan Cina yang terdaftar tahun 2010 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara *leverage* keuangan dan kinerja perusahaan negatif secara signifikan, sementara *leverage* operasi memoderasi hubungan ini secara positif. Selain itu, dengan penelitian lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa peran moderasi *leverage* operasi dapat menjadi tidak signifikan dalam industri *real estate*. Penelitian ini sangat penting untuk pengambilan keputusan pembiayaan perusahaan dan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan bahwa utang yang tinggi berbahaya bagi kinerja perusahaan, karena dapat menimbulkan risiko keuangan tambahan dan biaya agensi; meskipun demikian, pengendalian biaya penjualan, umum dan administrasi bisa menjadi cara yang baik untuk mengatasi masalah ini.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada variabel dependen/terikat terdapat yaitu *leverage*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan seluruh Perusahaan Tiongkok yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Bursa Efek Shenzhen dari 2010 – 2019. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi OLS dan 2SLS sedangkan, penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

12. Michael (2020)

Tujuan penelitian ini adalah Studi ini menguji efek moderat profitabilitas pada hubungan antara struktur kepemilikan dan penghindaran pajak perusahaan dari perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Nigeria. Studi ini mengungkapkan negatif dan hubungan yang tidak signifikan antara kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak perusahaan. Demikian pula, efek moderat ROA terhadap kepemilikan asing mendorong penghindaran pajak. Studi ini merekomendasikan bahwa otoritas pajak harus melakukan pemeriksaan pajak yang ketat dan menyelidiki kegiatan perusahaan untuk memastikan bahwa penghindaran pajak perusahaan masih dalam batas wajar.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data regresi.

b. Variabel dependen/terikat dan independen terdapat yaitu profitabilitas dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria tahun 2008 – 2018. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021.

13. Prapitasari & Safrida (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, pengaruh leverage terhadap penghematan pajak, pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, pengaruh politik kaitannya dengan penghindaran pajak, dan pengaruh intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan pajak. Di sisi lain, *leverage*, ukuran perusahaan, koneksi politik, dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena perusahaan mempertimbangkan efek jangka panjang dalam melakukan penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada variabel dependen/terikat dan independen terdapat yaitu *profitability*, *leverage* dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi.
- c. Variabel independen yang berbeda yaitu *Firm Size*, *Political Connection* dan *Fixed Asset Intensity*

14. Ayu Wardan & Nissa Nurharjanti (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komite audit, *leverage*, *return on asset*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 60 perusahaan sebagai sampel. Hasil dalam penelitian ini adalah komite audit, *leverage*, *return on assets*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Teknik analisis data regresi linear berganda.

- b. Variabel independen dan dependen/terikat yaitu *leverage*, *sales growth* dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel independen yang berbeda yaitu *audit committee* dan *company size*.

15. Dwiyanti & Jati, (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* pada penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Sampel yang digunakan sebanyak 63 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh IAI Dwiyanti dan IK Jati (2019) adalah seluruh variabel pada penelitian ini, yaitu profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh pada penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Variabel independen dan dependen/terikat yaitu profitabilitas, *inventory intensity* dan penghindaran pajak.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel independen yang berbeda yaitu *capital intensity*.

16. Primasari (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan adalah 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016 yang terdiri dari 276 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2019) adalah *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada variabel independen dan dependen/terikat yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2016. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel independen yang berbeda yaitu proporsi komisaris independen dan kualitas audit.

17. Selviani et al., (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan sub sektor kimia di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selviani et. al (2019) adalah ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Variabel independen dan dependen/terikat yaitu *leverage* dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor kimia di bursa efek indonesia periode 2013 – 2017. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel independen yang berbeda yaitu ukuran perusahaan.

18. Mulyati et al., (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *profitability*, *leverage* dan *company size* terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *profitability*, *leverage and company size*, terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Y Mulyati, HJT Subing, AN Fathonah (2019) adalah *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* dan *company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Variabel independen dan dependen/terikat terdapat kesamaan yaitu *profitability*, *leverage*, dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

19. Alfina et al., (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *profitability*, *leverage*, *independent commissioner*, dan *company size* terhadap *tax avoidance*. - Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *profitability*, *leverage*, *independent commissioner* dan *company size* terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2014 – 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina, Nurlaela, dan Wijayanti (2018) adalah *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage*, *independent commissioner* dan *company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Variabel independen dan dependen/terikat terdapat yaitu *profitability*, *leverage*, dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan 10 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2014 – 2016. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel independen yang berbeda yaitu *independent commissioner* dan *company size*.

20. Octaviana et al., (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitability*, *firm size*, *sales growth*, dan CSR terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan variabel *profitability*, *firm size*, *sales growth*, dan CSR. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 75 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan berkelanjutan tahun 2013 – 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability*, *firm size*, CSR memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Sedangkan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Variabel independen dan dependen/terikat terdapat yaitu *profitability*, *sales growth*, dan *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan 75 perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan berkelanjutan periode 2013 – 2016. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
- b. Variabel independen yang berbeda yaitu *firm size* dan CSR.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sherly & Yohannes (2022)	Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap <i>Tax avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitability (X1) - Leverage (X2) - Audit Quality Dan Faktor Lainnya (X3) - <i>Tax avoidance</i> (Y) 	62 perusahaan manufaktur yang terdiri dari 186 data	Analisis regresi linier berganda	<i>Profitability</i> berpengaruh terhadap adanya Penghindaran Pajak, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> , Audit Quality berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> .
2.	Rosandi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (X1) - <i>Inventory Intensity</i> (X2) - <i>Tax Avoidance</i> (Y) 	38 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019	Analisis data numerik yang diolah dengan metode statistik	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CETR, sehingga profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>Inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap CETR sehingga berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Variabel moderasi kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan CETR

						dan tidak dapat memoderasi hubungan <i>inventory intensity</i> terhadap CETR.
3.	Sriyono & Andesto (2022)	<i>The Effect Of Profitability, Leverage And Sales Growth On Tax Avoidance With The Size Of The Company As A Moderation Variable</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitability (X1) - Leverage (X2) - Sales Growth (X3) - Company Size (X4) - Tax Avoidance (Y) 	32 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	Analisis data regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghindaran. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh negatif hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, tetapi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.
4.	Sumantri et al., (2022)	<i>The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Capital Intensity (X1) - Sales Growth (X2) 	11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	Analisis data regresi linear berganda	Intensitas modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian juga membuktikan

		<i>Profitability As Moderators</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage (DER) (X3)</i> - <i>Tax Avoidance (Y)</i> - <i>Profitabilitas (return on asset) (moderators)</i> 	dalam rentang waktu penelitian 5 tahun		profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.
5.	Nugrahadi & Rinaldi (2021)	<i>The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Intensity (X1)</i> - <i>Inventory Intensity (X2)</i> - <i>Tax Avoidance (Y)</i> 	10 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014–2018	Analisis regresi linier berganda	<i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial, <i>inventory intensity</i> berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

6.	Mocanu et al., (2021)	<i>Determinants of tax avoidance – evidence on profit tax-paying companies in Romania</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Performance (X1)</i> - <i>Leverage (X2)</i> - <i>Tax Avoidance (Y)</i> 	236 perusahaan swasta Romania	Analisis regresi linier berganda	Perusahaan besar dengan kinerja keuangan yang lebih rendah dan rasio leverage yang lebih rendah lebih cenderung ke arah penghindaran pajak. Wilayah geografis dan sektor industri tempat perusahaan beroperasi juga menentukan perilaku penghindaran pajak mereka. Peraturan fiskal yang diamandemen mulai tahun 2016 tidak mengarah pada eksaserbasi penghindaran pajak di kalangan pembayar pajak laba.
7.	Sinaga & Malau, (2021)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Intensity (X1)</i> - <i>Inventory Intensity (X2)</i> - Penghindaran Pajak (Y) 	33 sampel dari 11 perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2017–2019	Uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas, uji korelasi, uji determinasi, uji F dan uji T	<i>Capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

8.	Emawati et al., (2021)	<i>The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance through Earnings Management Practices in Go Public Manufacturing Companies in Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitability (X1) - Leverage (X2) - Company Size - Tax Avoidance (Y) 	66 perusahaan manufaktur dalam kurun waktu lima tahun (2013-2017)	Path analysis digunakan untuk menguji hipotesis	Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen dan penghindaran pajak. Praktik manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak melalui praktik manajemen laba.
9.	Umar et al., (2021)	<i>The Effect of Leverage, Sales Growth and Profitability on Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage (X1) - Sales Growth (X2) - Profitability (X3) - Tax Avoidance (Y) 	47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019	Statistik deskriptif dan pengujian hipotesis	Leverage, sales growth, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

10.	Aulia & Mahpudin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - <i>Tax avoidance</i> (penghindaran pajak) (Y) 	65 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013 –2018	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara simultan dan parsial Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax avoidance</i>)
11.	Chen (2020)	<i>The Impact of Financial Leverage on Firm Performance – Based on the Moderating Role of Operating Leverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Leverage</i> (X1) - <i>Operating Leverage</i> (X2) - <i>Firm Performance</i> (Y) 	Seluruh Perusahaan Tiongkok yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Bursa Efek Shenzhen dari 2010-2019	Analisis Linier Regresi dengan OLS dan 2SLS	Peran moderasi leverage operasi dapat menjadi tidak signifikan dalam industri real estate. Penelitian ini sangat penting untuk pengambilan keputusan pembiayaan perusahaan dan manajemen risiko.

12.	Michael (2020)	<i>The Moderating Effect of Profitability on the Relationship between Ownership Structure and Corporate Tax Avoidance in Nigeria Listed Consumers Goods Firms</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitability (X1) - Ownership Structure (Y1) - Corporate Tax Avoidance (Y2) 	13 perusahaan yang terdaftar tahun 2008-2018	Analisis data regresi	Mengungkapkan negatif dan hubungan yang tidak signifikan antara kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak perusahaan. Demikian pula, efek moderat ROA terhadap kepemilikan asing mendorong penghindaran pajak. Studi ini merekomendasikan bahwa otoritas pajak harus melakukan pemeriksaan pajak yang ketat dan menyelidiki kegiatan perusahaan untuk memastikan bahwa penghindaran pajak perusahaan masih dalam batas wajar
13.	Prapitasari & Safrida (2019)	<i>The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection And Fixed</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitability (X1) - Leverage (X2) - Firm Size (X3) 	17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	<i>Logistic regression analysis</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena profitabilitas yang

		<i>Asset Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Political Connection (X4)</i> - <i>Fixed Asset Intensity (X4)</i> - <i>Tax Avoidance (Y)</i> 			tinggi akan meningkatkan pajak. Di sisi lain, leverage, ukuran perusahaan, koneksi politik, dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena perusahaan mempertimbangkan efek jangka panjang dalam melakukan penghindaran pajak.
14.	Ayu Wardan & Nissa Nurharjanti (2019)	<i>The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit Committee (X1)</i> - <i>Leverage (X2)</i> - <i>Return non Assets (X3)</i> - <i>Company Size (X4)</i> - <i>Sales Growth (X5)</i> - <i>Tax Avoidance (Y)</i> 	60 perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.	Analisis data regresi linear berganda	Hasil dalam penelitian ini adalah komite audit, leverage, return on assets, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
15.	Dwiyanti & Jati (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Profitabilitas (X1)</i> 	63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa	Analisis regresi linear berganda	Seluruh variabel bebas pada penelitian ini, yaitu profitabilitas, <i>capital intensity</i> , dan <i>inventory</i>

		<i>Inventory Intensity</i> pada Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Intensity</i> (X2) - <i>Inventory Intensity</i> (X3) - Penghindaran Pajak (Y) 	Efek Indonesia periode 2015 – 2017		<i>intensity</i> berpengaruh positif pada penghindaran pajak
16.	Primasari (2019)	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> (X1) - Ukuran Perusahaan (X2) - Profitabilitas (X3) - Pertumbuhan Penjualan (X4) - Proporsi Komisaris Independen (X5) - Kualitas Audit (X6) - <i>Tax Avoidance</i> (Y) 	92 perusahaan manufaktur dan data yang digunakan sebesar 276 data	Statistik deskriptif dan pengujian hipotesis	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap <i>Tax Avoidance</i>

17.	Selviani et al., (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak studi kasus empiris pada perusahaan sub sektor kimia di bursa efek indonesia periode 2013–2017	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - Penghindaran Pajak (Y) 	5 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak
18.	Mulyati et al., (2019)	<i>Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Profitability</i> (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - <i>Company Size</i> (X3) - <i>Tax avoidance</i> (Y) 	10 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014–2017	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> , <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
19.	Alfina et al., (2018)	<i>The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commisioner, Company Size to Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Profitability</i> (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - <i>Independent Commisioner</i> (X3) - <i>Company Size</i> (X4) - <i>Tax avoidance</i> (Y) 	10 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2014–2016	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Profitability</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, <i>Leverage</i> , <i>Independent Commisioner</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

20.	Octaviana et al., (2018)	<i>The Effect of Profitability, Firm Size, Sales Growth and CSR Against Tax Avoidance on Companies Listed in BEI Year 2013 – 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Profitability (X1)</i> - <i>Firm Size (X2)</i> - <i>Sales Growth (X3)</i> - <i>CSR (X4)</i> - <i>Tax Avoidance (Y)</i> 	75 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan berkelanjutan tahun 2013-2016	Analisis data regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>profitability</i> , <i>firm size</i> , dan <i>CSR</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
-----	--------------------------	---	---	--	---------------------------------------	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan – kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberikan kepuasan maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal. Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak yang menyatakan bahwa seseorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan *principal*, dengan mendelegasikan otoritas kepadanya. Pendelegasian otoritas menjadi sebuah keharusan dalam hubungan keagenan untuk memungkinkan agen mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada *principal*.

R.A Supriyono (2018:63) menyatakan teori perilaku agen (*agency*) adalah suatu konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (*principal*), prinsipal menugaskan agen kepada agen. Agen bekerja untuk kepentingannya sendiri sehingga prinsipal menerima hak. untuk membuat keputusan. Hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Astrid Yulianty, Maradela Ermania (2021) menjelaskan bahwa Prinsipal memberi wewenang kepada perwakilan untuk mengambil keputusan di perusahaan.

Berdasarkan asumsi teori keagenan bahwa individu termotivasi untuk mengutamakan kepentingannya sendiri, hal ini menimbulkan konflik kepentingan antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pemerintah. Padahal, ada perbedaan kepentingan antara wajib pajak badan dan pemerintah mengenai pembayaran pajak. Pemerintah ingin penerimaan pajak terus 40 meningkat setiap tahunnya. Sedangkan beberapa perusahaan memperlakukan pajak sebagai biaya yang dikenakan atas pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu, dampaknya dapat pada laba bersih perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham berkurang, oleh karena itu perusahaan diharapkan membayar pajak seminimal mungkin.

Dari perspektif aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan manajer, beberapa motif manajer menggunakan informasi asimetris antara manajer dan pemegang saham Astrid Yulianty, Maradela Ermania (2021), Falbo & Firmansyah (2021). Di sisi lain, manajer cenderung melakukan praktik penghindaran pajak untuk menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham dengan meningkatkan nilai Perusahaan Irawan & Turwanto (2020). Dari kedua hal tersebut, pemegang saham lebih memilih agar manajemen lebih berhati – hati dalam mengelola operasional perusahaan dengan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak yang akan mempengaruhi reputasi dan kelangsungan usaha perusahaan Astrid Yulianty, Maradela Ermania (2021).

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah praktik penghindaran pajak jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi. Konflik tersebut terjadi terhadap

kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar – besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak.

2.2.2 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa alat untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Pada peraturan perpajakan, bunga pinjaman merupakan komponen dari *deductible expense* dan bisa di biayakan atau menjadi pengurang penghasilan kena pajak, Surbakti (2019). Manajemen perusahaan harus dapat mengatur hutang dalam perusahaan yang tujuannya agar menguntungkan dan menghindari kerugian akibat timbulnya hutang. Hutang dalam perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *leverage* atau tingkat hutang dalam perusahaan. Rasio hutang dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Rasio hutang

Rasio hutang merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

b. Rasio pengganda hutang

Rasio ini menggambarkan bagaimana menghitung hutang dengan melihat perbandingan dari aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika aset perusahaan tidak bertambah tetapi jumlah ekuitas menurun, maka dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan hutang untuk menyeimbangkan antara kepemilikan aset yang ada dan ekuitas yang tersedia di perusahaan.

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset (aktiva) atau dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek dengan membandingkan ekuitas yang dimilikinya. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

1. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2018) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage*, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Sementara itu, manfaat rasio *Leverage* menurut Kasmir (2018) adalah :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. Pengukuran Rasio *Leverage*

Pada rasio *leverage* ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur leverage berdasarkan yang dijelaskan oleh Drs. Munawir (2014), dalam bukunya yaitu:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi persentase *Debt to Assets Ratio*, semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Jika rasio ini tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Modal}}$$

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang berasal dari modal atau ekuitas

pemilik perusahaan dan utang dari kreditur. Rasio utang terhadap ekuitas yang relatif tinggi mengindikasikan perusahaan tidak dapat lagi mengambil utang tambahan. Namun, pada saat rasio DER tinggi memberikan potensi pengembalian ekuitas yang lebih tinggi bagi pemegang saham melalui penggunaan *leverage* keuangan yang menguntungkan.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{EBIT}{\text{Bunga}}$$

Times Interest Earned Ratio merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menutupi pembayaran bunga kepada kreditur. Rasio ini merupakan salah satu jenis rasio cakupan yang dirancang untuk menghubungkan biaya keuangan perusahaan dengan kemampuannya untuk menutupinya. Semakin besar *TIE ratio* perusahaan, semakin baik perlindungan bagi kreditur. Dengan kata lain, nilai *TIE ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan membayar biaya bunga dari laba usaha yang dihasilkan.

$$DCR = \frac{\text{Total Liabilitas Saat Ini}}{\text{Total Liabilitas} + \text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Capital Ratio merupakan ukuran leverage perusahaan yang dihitung dengan cara membagi total hutang dibagi dengan total modal, total modal disini yaitu jumlah dari total hutang dengan total ekuitas. Menurut (Hussain et al., 2020) *debt to capital ratio* digunakan sebagai ruang lingkup struktur modal perusahaan, yang dihitung sebagai liabilitas tidak lancar ditambah dengan liabilitas lancar (total liabilitas) terhadap modal yang digunakan.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan (Hery 2017:193). Sedangkan Menurut Dewinta dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan salah satunya *return on asset* (ROA) (Kasmir, 2018).

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan laba pada tingkat aset, pendapatan dan modal saham. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi hasil dari ROA maka kinerja sebuah perusahaan bisa dikatakan mempunyai aset yang baik.

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA, adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya – biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor – faktor lingkungan (*environmental factors*).

Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara – cara untuk mendanai aset tersebut. Ada beberapa rasio profitabilitas yang dijelaskan oleh Drs. S. Munawir (2014), dan Dr. Mamduh & M Hanafi (2016), dalam bukunya yaitu :

a. *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

dengan memasukkan pendanaan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{bunga}}{\text{Total Aset Rata – rata}}$$

b. *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

d. *Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (EBITDA)*

$$EBITDA = \text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Depresiasi} + \text{Amortisasi}$$

Adapun tujuan profitabilitas menurut Kasmir (2018) sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selanjutnya, menurut Hery (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- b. Untuk mengukur *margin* laba kotor atas penjualan bersih.
- c. Untuk mengukur laba *margin* laba operasional atas penjualan bersih.
- d. Untuk mengukur *margin* laba atas penjualan bersih.

Sementara itu, Kasmir (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki manfaat bagi perusahaan atau pihak luar dari perusahaan sebagai berikut :

- a. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri.
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.4 *Inventory Intensity*

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan kepada perusahaan (Anindyka., dkk, 2018). Perusahaan yang besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut. Jika

persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi (Anindyka., dkk, 2018). Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* ini dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan antara barang yang terjual dengan persediaan yang ada di perusahaan.

Beberapa fungsi dari persediaan menurut Herjanto (2017) antara lain:

- a. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang diperlukan oleh perusahaan.
- b. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- c. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
- d. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga persediaan tidak akan kesulitan jika bahan baku tidak tersedia di pasaran.
- e. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.
- f. Meningkatkan biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.

Dalam SAK-ETAP yang diatur oleh IAI, persediaan adalah aset untuk dijual dalam persediaan adalah aset untuk dijual atau pembelian kerja. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang. Artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil (Ahmad, 2018).

Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan perbaikan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat periode terjadinya. Jika laba menurun perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima.

Perusahaan yang mempunyai intensitas persediaan tinggi akan mampu melakukan efisiensi biaya atas persediaan sehingga laba perusahaan dapat meningkat (Andhari & Sukartha, 2017). Apabila intensitas persediaan perusahaan tinggi maka beban pajak yang harus dibayar akan berkurang dan meningkatkan laba. Kesimpulannya semakin tinggi intensitas persediaan maka tingkat agresivitas pajak juga meningkat. Adapun rumus untuk menghitung inventory intensity menurut Hery (2017) sebagai berikut:

$$INV = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Sales Growth

Sales growth menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Menurut (Weston & J. Fred Nainggolan, 1991) jika perusahaan mempunyai peningkatan penjualan, aset pada perusahaan tersebut ditingkatkan. Suatu perusahaan dapat memaksimalkan sumber dayanya dengan megamati penjualan ditahun sebelumnya. Dengan kata lain, *sales growth* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit atau kas.

Sales growth juga didefinisikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator dari permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Jika pertumbuhan penjualan tinggi, hal itu akan mencerminkan peningkatan sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. *Sales Growth* juga berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik (Le dan Bich, 2017).

Perusahaan dapat memprediksi banyaknya keuntungan yang akan diperoleh dengan *sales growth* (Ayu Wardan & Nissa Nurharjanti, 2019). *Sales growth* yang relatif stabil dan meningkat dalam suatu perusahaan, akan membuat perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang besar dan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal atau aliran utang untuk meningkatkan operasinya dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Adapun rumus *sales growth* menurut Horne & Wachowicz (2013) sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Periode ini} - \text{Penjualan Periode sebleumnya}}{\text{Penjualan Periode ini}}$$

2.2.6 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan merupakan merupakan kegiatan merekayasa beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat Undang – Undang (Suandy, 2018). Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Menurut Pohan (2018) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang terdapat dalam undang – undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Undang – Undang RI No.28 Tahun 2007 pasal 1 dijelaskan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat”. Dalam pembayaran pajak orang pribadi maupun Badan selalu menginginkan pembayaran pajak dengan jumlah yang kecil, maka banyak wajib pajak yang berusaha untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax avoidance*). *Tax avoidance* biasa diartikan sebagai upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang terutang melalui beberapa cara yang sudah ada dan telah diatur dengan jelas dalam peraturan perundang – undangan perpajakan yang sifatnya tidak akan menimbulkan perselisihan antara Wajib Pajak dengan otoritas pajak (Sumarsan, 2017).

Tujuan penghindaran pajak yaitu untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah – celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak mengurangi laba yang diterima. Menurut Mortenson dalam (Silvia, 2019) menyatakan bahwa penghindaran pajak berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat – akibat pajak yang ditimbulkan. Dengan demikian, penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang – undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara – cara yang dimungkinkan oleh undang – undang pajak.

Faktor penyebab praktik penghindaran pajak maupun penggelapan pajak meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pendidikan, kinerja pemerintah, rendahnya pengawasan, serta rendahnya *law enforcement*, sedangkan faktor eksternal meliputi regulasi. Regulasi adalah salah satu cara pemerintah dalam mengatasi adanya praktik – praktik dalam sektor pajak untuk menyelamatkan penerimaan negara. (Makhfatih, 2005 dalam (Dewinta & Setiawan, 2016).

Adapun cara untuk melakukan *tax avoidance* menurut (Kurniasih dan Sari, 2019) adalah sebagai berikut :

- a. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara – negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
- b. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
- c. Ketentuan Anti *Avoidance* transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*); serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dalam Suandy (2018) menyebutkan bahwa terdapat tiga karakter dalam penghindaran pajak, yaitu:

- a. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- b. Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
- c. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin.

Terdapat banyak pengukuran dalam mengukur penghindaran pajak, diantaranya adalah dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), *Current Effective Tax Rate* (CuETR), *Generally Accepted Accounting Principle- Effective Tax Rate* (GAAP-ETR), dan *Book Tax Difference* (BTD). *Effective Tax Rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) adalah perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan tarif pajak efektif kas yang membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. CETR menunjukkan pajak yang benar – benar telah dibayar. *Current Effective Tax Rate* (CuETR) merupakan perbandingan pajak kini perusahaan dengan laba sebelum pajak. CuETR menunjukkan besaran pajak kini terlepas dari pajak tangguhan serta pajak final. *Generally Accepted Accounting Principle- Effective Tax Rate* (GAAP-ETR) adalah penggambaran keseluruhan pajak perusahaan. *Book Tax Difference* (BTD) merupakan analisis perpajakan yang menunjukkan perbedaan buku antara laporan keuangan menurut standar akuntansi dan laporan keuangan menurut peraturan perpajakan sehingga menimbulkan perbedaan dalam penyusunan laporan laba rugi perusahaan.

Adapun rumus-rumus nya menurut Hanlon & Maydew (2008) sebagai berikut:

1. ETR

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. CETR

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. CuETR

$$CuETR = \frac{\text{Jumlah Pajak Penghasilan Badan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

4. GAAP-ETR

$$GAAP - ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

5. BTD

$$BTD = \frac{\text{Perbedaan Laba Buku} - \text{Laba Berdasarkan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Hubungan antar Variabel

Sub bab ini menjelaskan secara detail bagaimana hubungan antar variabel berdasarkan kajian teori ataupun kajian empiris yang dikaji sebelumnya. Penjelasan tersebut sebagai dasar dalam menyusun kerangka pikiran dan merumuskan hipotesis.

2.3.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam

arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk kewajibannya. Pada peraturan perpajakan, bunga pinjaman merupakan komponen dari *deductible expense* dan bisa di biayakan atau menjadi pengurang penghasilan kena pajak, Surbakti (2019). Manajemen perusahaan harus dapat mengatur hutang dalam perusahaan yang tujuannya agar menguntungkan dan menghindari kerugian akibat timbulnya hutang. Hutang dalam perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *leverage* atau tingkat hutang dalam perusahaan.

Teori agensi berhubungan antara *leverage* dengan penghindaran pajak, teori agensi menyatakan *principal* atau pemerintah menginginkan pajak yang tinggi sedangkan agen atau perusahaan ingin pajaknya rendah. Utang yang dinyatakan dengan *leverage* jika tinggi mengakibatkan bunga pinjaman juga tinggi. Karena bunga pinjaman termasuk *deductible expense*, maka nilai DE akan naik. Laba perusahaan rendah maka pajak yang dibayar rendah, hal ini dapat mengakibatkan penghindaran pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Selviani et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan (Hery 2017). Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga Profitabilitas digambarkan merupakan

kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.

Teori agensi berhubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak, dimana investor menilai perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya, namun apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka pajak perusahaan akan tinggi hal ini membuat manajer tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan melakukan penghindaran pajak (Roslita & Safitri, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Primasari, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

2.3.3 Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Inventory intensity menggambarkan proporsi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi aset tetap diperbolehkan menghitung depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak. Namun, perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan tidak dapat melakukan hal serupa, yaitu depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak (Surbakti, 2019).

Teori agensi berhubungan antara *inventory intensity* dengan penghindaran pajak, teori agensi muncul ketika tingkat persediaan atau *inventory intensity ratio* yang tinggi juga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini karena timbulnya biaya bagi perusahaan akibat dari adanya persediaan (Herjanto, 2017). Biaya tersebut meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, biaya administrasi dan umum, dan biaya

penjualan, dimana biaya ini diakui diluar persediaan itu sendiri. Biaya – biaya tersebut nantinya mengurangi tingkat laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak. Biaya – biaya diatas merupakan biaya yang bisa mengurangi pendapatan (*deductible expense*). Penelitian yang menghubungkan antara *inventory intensity* dan *tax avoidance* adalah penelitian yang dilakukan Dwiyanti & Jati, (2019) menghasilkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin banyaknya persediaan perusahaan maka semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut.

2.3.4 Pengaruh Sales Growth Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

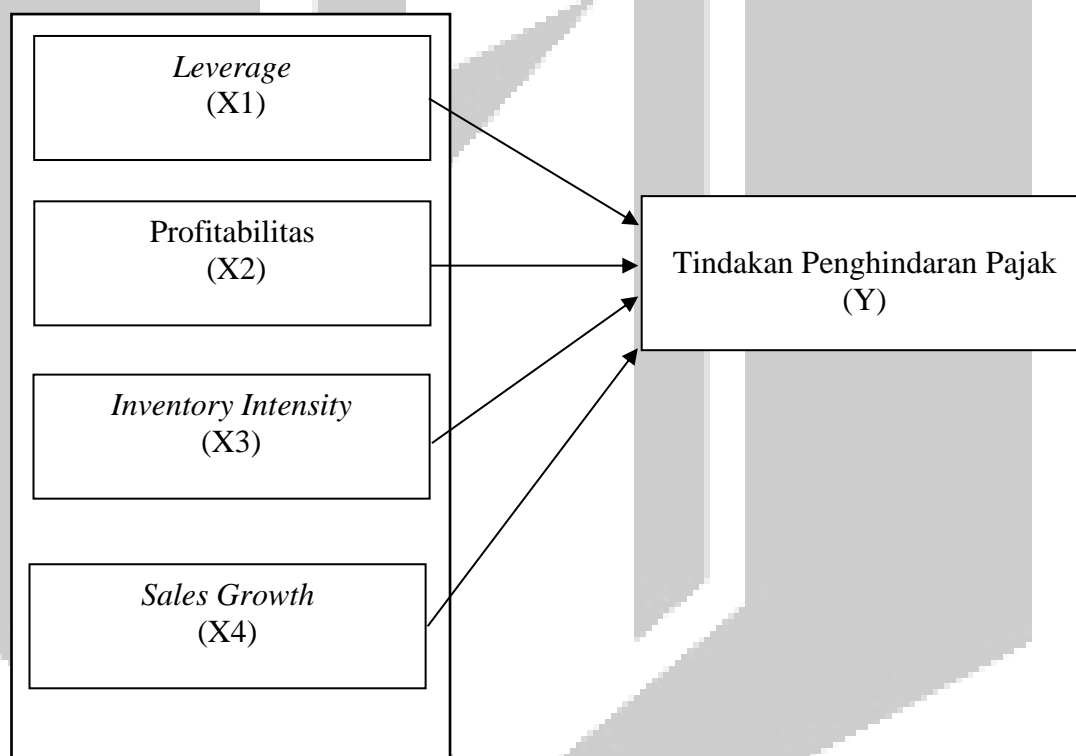
Sales growth merupakan salah satu pengukuran untuk memprediksi laba yang akan diperoleh suatu perusahaan. *Sales growth* adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang menggambarkan peluang perusahaan di masa yang akan datang. *Sales Growth* juga berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik (Le dan Bich, 2017).

Teori agensi berhubungan antara *sales growth* dengan penghindaran pajak, teori agensi muncul ketika pertumbuhan penjualan atau *sales growth* yang meningkat memungkinkan perusahaan akan memperoleh laba yang meningkat. Sebaliknya, jika *sales growth* menurun perusahaan akan menemukan kendala dalam upaya meningkatkan kapasitas operasi. Hal ini akan menimbulkan permasalahan antara *principal* dan *agent* yang menyebabkan konflik terkait laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketika suatu perusahaan memperoleh peningkatan *sales growth* maka perusahaan mendapatkan laba yang besar. Oleh karena itu, suatu perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak

karena laba yang besar akan menimbulkan pajak terutang yang besar. Penelitian yang menghubungkan antara *sales growth* dan *tax avoidance* adalah penelitian yang dilakukan Sumantri et al., (2022) menghasilkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017), “Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual dan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak
- H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak
- H3 : *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak
- H4 : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Tindakan Penghindaran Pajak